

# PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KOMPETENSI MENULIS DESKRIPSI SISWA SMP KELAS VIII

Asri Musandi Waraulia<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Madiun

Email: asrimusandi@yahoo.com.

## Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan kompetensi penulisan deskriptif siswa antara yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran ekspositori; (2) pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi menulis deskripsi, dan (3) pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi menulis deskripsi. Penelitian eksperimen ini menggunakan 2x2 desain faktorial. Populasi adalah semua siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Ngawi, dengan sampel adalah 68 siswa di SMP N 1 dan 2 Mantingan Ngawi dengan menggunakan stratified-cluster random sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan uji dan kuisioner. Penelitian ini memiliki kesimpulan yakni (1) kompetensi menulis deskripsi siswa yang diajar dengan strategi kontekstual secara signifikan lebih baik daripada kompetensi menulis deskripsi siswa yang diajar dengan strategi ekspositori; (2) kompetensi menulis deskripsi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik daripada kompetensi menulis deskripsi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah; dan (3) ada interaksi strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi menulis deskripsi.

**Kata kunci:** kontekstual, ekspositori, motivasi menulis deskriptif.

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu aspek dari kompetensi berbahasa, menulis adalah keterampilan yang sangat penting diajarkan kepada siswa. Hal ini dikarenakan menulis merupakan keperluan yang tidak dapat dihindari dalam berkomunikasi untuk menginformasikan pikiran, perasaan, dan gagasannya. Siswa tidak lepas dari aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan tulis-menulis baik di sekolah maupun di masyarakat seperti menulis surat pribadi, surat lamaran maupun dalam menyampaikan informasi lain. Dengan demikian, pengajaran menulis perlu mendapat perhatian yang serius.

Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang

kompetensi menulisnya kurang baik. Ide dan gagasan yang ditulis melocat-loncat bahkan ada beberapa yang tidak jelas. Struktur bahasa maupun organisasinya tidak teratur. Diksi yang digunakan oleh siswa kadang kala masih tercampur dengan bahasa ibu sehingga banyak dijumpai kosa kata nonbaku. Penggunaan ejaan dan tanda baca pun banyak yang diabaikan. Fakta tersebut yang muncul dan harus diatasi.

Lemahnya kompetensi menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah faktor dari siswa tersebut, antara lain (1) belum tumbuhnya minat membaca di kalangan siswa; (2) selain minat membaca yang kurang, minat menulis pun

cenderung sedikit; (3) kurangnya pengetahuan penggunaan kaidah tata bahasa secara baik dan benar; (3) minimnya penguasaan kosa kata oleh siswa sehingga mengakibatkan kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya secara utuh dan runtut; (4) kurangnya motivasi dan kesempatan untuk mengasah kemampuan menulis.

Faktor yang kedua adalah faktor dari guru atau pendidik. Kebanyakan guru malas dalam melakukan penilaian kompetensi menulis yang dirasa memerlukan waktu lama. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran. Guru lebih menekankan aspek kognitif menulis, sedangkan aspek afektif dan psikomotor terabaikan. Selain itu, masih banyak guru kurang memiliki pengetahuan dalam teknik tulis menulis, kurang minat terhadap pembelajaran menulis, sehingga guru cenderung malas mengasah kemampuan menulis siswanya. Guru kurang mempersiapkan sarana prasarana penunjang pembelajaran menulis. Kenyataan-kenyataan tersebut berpengaruh terhadap kompetensi menulis siswa sekarang ini. Dua hal tersebut mengakibatkan keefektifitasan pembelajaran menulis belum sesuai harapan.

Selain kedua faktor di atas, faktor lingkungan kontak berbahasa seperti keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat kurang mendukung. Sebagai contoh budaya yang berkembang di masyarakat atau lingkungan sekitar yang jauh dari budaya menulis. Hal ini berdampak negatif terhadap upaya menumbuhkembangkan kompetensi menulis di masyarakat pada umumnya, dan siswa khususnya.

Dari kenyataan-kenyataan tersebut, dipandang perlu adanya pengembangan berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran menulis. Diperlukan pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan motivasi berprestasi siswa dan menimbulkan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, inovatif, dan dinamis sebagaimana tuntutan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003: 243). Belajar bermakna dapat diartikan sebagai proses mengaitkan informasi baru pada konsep yang relevan dalam struktur kognitif siswa. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk menjawab hal itu, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang memusatkan kegiatan pada siswa.

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan salah satu dari inovasi strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini dapat mengoptimalkan pembelajaran menulis deskripsi dan juga dapat memotivasi prestasi siswa. Strategi pembelajaran kontekstual berpegang pada konsep yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata. Siswa didorong untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengonstruksi sendiri ketika siswa tersebut belajar.

Bertolak dari hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kontekstual dalam

kaitannya dengan motivasi berprestasi terhadap kompetensi menulis deskripsi siswa kelas VIII. Penelitian ini dibatasi tiga permasalahan yaitu (1) pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap kompetensi menulis deskripsi, (2) pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi menulis deskripsi, serta (3) pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi menulis deskripsi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) apakah terdapat perbedaan kompetensi menulis deskripsi antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran ekspositori? (2) apakah terdapat perbedaan kompetensi menulis deskripsi antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah? Serta (3) apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi menulis deskripsi?

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan faktorial 2x2. Rancangan ini menggunakan dua faktor, dan masing-masing faktor menggunakan dua kategori yang diselidiki secara serempak (Suwanto dan St.Y. Slamet, 2007: 59). Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri se-Kabupaten Ngawi. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu cara pengambilan sampel acak. Dalam penelitian ini jumlah sampel

penelitian ini 68 siswa, terdiri 34 siswa sebagai kelompok eksperimen (yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual) dan 34 siswa sebagai kelompok pembanding /kontrol yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian terangkum dalam tabel Analisis Varians Dua Jalan (anava) sebagai berikut diperoleh  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) dari sumber varian antarkelompok (A) yakni sebesar 9.86. Sementara itu  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) dengan db pembilang 1 dan db penyebut 64 pada taraf  $\alpha = 0.05$  diketahui sebesar 3.99. "Hipotesis pertama ( $H_0: \mu_{A1} = \mu_{A2}$ ) ditolak, karena  $F_h > F_t$ , yaitu  $9.86 > 3.99$  pada taraf nyata 0,05 dengan db pembilang 1 dan db penyebut 64". Simpulanya yakni kompetensi menulis deskripsi siswa yang diajar dengan strategi kontekstual secara signifikan lebih baik daripada kompetensi menulis deskripsi siswa yang diajar dengan strategi ekspositori.

Diperoleh  $F_{hitung}$  dari sumber varian antarkelompok (B) yakni sebesar 11.96 Sementara itu untuk perhitungan  $F_{tabel}$  dengan db pembilang 1 dan db penyebut 64 pada taraf  $\alpha = 0.05$  diketahui sebesar 3.99. "Hipotesis kedua ( $H_0: \mu_{B1} = \mu_{B2}$ ) ditolak, karena  $F_h > F_t$ , yaitu  $11.96 > 3.99$  pada taraf nyata 0,05 dengan db pembilang 1 dan db penyebut 64". Simpulannya yakni kompetensi menulis deskripsi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik daripada kompetensi menulis deskripsi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Dari perhitungan  $F_{hitung}$  dari sumber varian antarkelompok (AxB) diperoleh hasil sebesar 4.38. Sementara itu  $F_{tabel}$  dengan db pembilang 1 dan db penyebut 64 pada taraf  $\alpha = 0.05$  sebesar 3.99. "Hipotesis ketiga ( $H_0: AXB = 0$ ) ditolak, karena  $F_h > F_t$ , yaitu  $4.38 > 3.99$  pada taraf nyata 0,05 dengan dk pembilang 1 dan db penyebut 64". Simpulannya yaitu ada interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi kompetensi menulis deskripsi siswa.

Karena terdapat perbedaan yang signifikan antarkelompok yaitu kelompok dengan strategi kontekstual dan kelompok strategi ekspositori, serta perbedaan yang signifikan antarbaris (motivasi berprestasi tinggi dan rendah) dalam mempengaruhi perbedaan kompetensi menulis deskripsi siswa, maka untuk mengetahui tindak lanjut kompetensi menulis deskripsi dari kelompok mana yang lebih baik, baik dilihat dari perbedaan strategi pembelajaran, maupun perbedaan motivasi berprestasi siswa, perlu dilakukan uji lanjut dengan metode Tuckey (sebab jumlah sampel antarkelompok sama besar, yaitu  $n=34$  untuk antarkelompok dan antarbaris, dan  $n= 17$ . Untuk antarsel).

Hasil pengujian hipotesis pertama untuk uji Tuckey, diperoleh nilai  $Q_h = 4.172$  dan nilai  $Q_t = 2.88$ , untuk taraf nyata  $= 0,05$  dengan  $N = 34$ , dan derajat bebas  $= 2$ . Apabila dibandingkan, nilai  $Q_h > Q_t$ . Artinya, nilai kompetensi menulis deskripsi siswa yang diajar dengan strategi kontekstual secara signifikan lebih baik daripada nilai

kompetensi menulis deskripsi siswa yang diajar dengan strategi ekspositori. Nilai rata-rata kompetensi menulis deskripsi yang dihasilkan oleh siswa yang diajar dengan strategi kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi ekspositori, yaitu 83.147 dan 77.324. Dengan demikian, dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa yang diajar dengan strategi kontekstual lebih baik daripada siswa yang diajar dengan strategi ekspositori.

Hasil pengujian hipotesis kedua untuk uji Tuckey, diperoleh nilai  $Q_h = 3.537$  dan nilai  $Q_t = 2.88$ , untuk taraf nyata  $= 0,05$ , dengan  $N = 34$ , dan derajat bebas  $= 2$ . Apabila dibandingkan,  $Q_h > Q_t$ . Artinya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi nilai kompetensi menulis deskripsi secara signifikan lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Nilai rata-rata kompetensi menulis deskripsi yang dihasilkan oleh siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, yaitu 83.441 dan 77.029. Dengan begitu, dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Hasil pengujian hipotesis ketiga untuk uji Tuckey, diperoleh nilai  $Q_h = 1.812$  dan nilai  $Q_t = 2.98$ , untuk taraf nyata  $= 0,05$ , dengan  $N = 17$ , dan derajat bebas  $= 2$ . Apabila dibandingkan, nilai  $Q_h < Q_t$ . Artinya, tidak ada perbedaan secara signifikan nilai kompetensi menulis deskripsi siswa yang

memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah apabila diajar dengan strategi kontekstual. Nilai rata-rata kompetensi menulis deskripsi yang dihasilkan oleh siswa yang diajar dengan strategi kontekstual dan memiliki motivasi berprestasi tinggi hampir sama dengan siswa yang diajar dengan strategi kontekstual dan memiliki motivasi berprestasi rendah, yaitu 84.412 dan 81.882. Dengan demikian, strategi kontekstual efektif dalam mempengaruhi kompetensi menulis deskripsi siswa baik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun rendah.

Hasil pengujian hipotesis keempat untuk uji Tuckey, diperoleh nilai  $Q_h = 7.375$  dan nilai  $Q_t = 2.98$  Untuk taraf nyata  $= 0,05$  dengan  $N = 17$  dan derajat bebas  $= 2$ . Apabila dibandingkan, nilai  $Q_h > Q_t$ . Artinya, nilai kompetensi menulis deskripsi siswa yang diajar dengan strategi ekspositori yang bermotivasi tinggi secara signifikan lebih baik daripada siswa yang bermotivasi rendah.

Nilai rata-rata kompetensi menulis deskripsi yang dihasilkan oleh siswa yang diajar dengan strategi kontekstual dan memiliki motivasi berprestasi tinggi hampir sama dengan siswa yang diajar dengan strategi ekspositori dan memiliki motivasi berprestasi tinggi, yaitu 84.412 dan 82.471. Dengan demikian, bagi siswa yang bermotivasi tinggi penggunaan strategi ekspositori lebih efektif dalam mempengaruhi kompetensi menulis deskripsi daripada siswa yang bermotivasi rendah.

Hasil pengujian hipotesis kelima untuk uji Tuckey, diperoleh nilai  $Q_h = 1.391$  dan nilai  $Q_t = 2.98$  Untuk taraf nyata  $= 0,05$  dengan  $N = 17$  dan derajat bebas  $= 2$ . Apabila dibandingkan, nilai  $Q_h < Q_t$ . Artinya, tidak ada perbedaan secara signifikan nilai kompetensi menulis deskripsi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi baik yang diajar dengan strategi kontekstual maupun yang diajar dengan Strategi ekspositori. Nilai rata-rata kompetensi menulis deskripsi yang dihasilkan oleh siswa yang diajar dengan strategi kontekstual dan memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi ekspositori dan memiliki motivasi berprestasi rendah, yaitu 84.412 dan 72.176. Dengan demikian, Motivasi berprestasi tinggi berpengaruh terhadap kompetensi menulis deskripsi siswa.

Hasil pengujian hipotesis keenam untuk uji Tuckey, diperoleh nilai  $Q_h = 6.954$  dan nilai  $Q_t = 2.98$  Untuk taraf nyata  $= 0,05$  dengan  $N = 17$  dan derajat bebas  $= 2$ . Apabila dibandingkan, nilai  $Q_h > Q_t$ . Artinya, ada perbedaan secara signifikan nilai kompetensi menulis deskripsi siswa yang bermotivasi rendah baik yang diajar dengan strategi kontekstual maupun yang diajar dengan strategi ekspositori. Nilai rata-rata kompetensi menulis deskripsi yang dihasilkan oleh siswa yang diajar dengan strategi kontekstual dan memiliki motivasi berprestasi rendah hampir sama dengan siswa yang diajar dengan strategi ekspositori dan memiliki motivasi berprestasi tinggi, yaitu 81.882 dan 72.176. Dengan

demikian, siswa yang bermotivasi berprestasi rendah lebih baik diajar dengan strategi kontekstual daripada dengan strategi ekspositori.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh untuk uji Tuckey, diperoleh nilai  $Q_h = 8.766$  dan nilai  $Q_t = 2.98$  Untuk taraf nyata  $= 0,05$  dengan  $N = 17$  dan derajat bebas  $= 2$ .

Apabila dibandingkan, nilai  $Q_h > Q_t$ . Artinya, nilai kompetensi menulis deskripsi siswa yang diajar dengan strategi kontekstual untuk yang memiliki motivasi berprestasi tinggi secara signifikan lebih baik. Sebaliknya, siswa yang diajar dengan strategi ekspositori yang memiliki motivasi berprestasi rendah, kompetensi menulis deskripsinya rendah. Nilai rata-rata kompetensi menulis deskripsi yang dihasilkan oleh siswa yang diajar dengan strategi kontekstual dan memiliki motivasi berprestasi rendah lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi ekspositori dan memiliki motivasi berprestasi rendah, yaitu 84.412 dan 72.176. Dengan demikian, dapat diidentifikasi bahwa pengelompokan siswa berdasarkan motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah serta pemilihan strategi yang tepat memberi pengaruh yang berarti terhadap perbedaan strategi pembelajaran dalam mempengaruhi kompetensi menulis deskripsi siswa.

Hasil pengujian hipotesis kedelapan untuk uji Tuckey, diperoleh nilai  $Q_h = -0.421$  dan nilai  $Q_t = 2.98$  Untuk taraf nyata  $= 0,05$  dengan  $N = 17$  dan derajat bebas  $= 2$ . Apabila dibandingkan, nilai  $Q_h < Q_t$ . Artinya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah

yang diajar dengan strategi kontekstual kompetensi menulis deskripsinya sama dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan strategi ekspositori. Nilai rata-rata kompetensi menulis deskripsi yang dihasilkan oleh siswa yang diajar dengan strategi ekspositori dan memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi ekspositori dan memiliki motivasi berprestasi rendah, yaitu 82.471 dan 72.176. Dengan demikian, kemampuan menulis deskripsi siswa dapat ditingkatkan dengan strategi pembelajaran yang berbeda. Strategi pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Strategi pembelajaran ekspositori dapat digunakan bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Penggunaan strategi pembelajaran dan pengelompokan motivasi berprestasi sama-sama berpengaruh terhadap nilai kompetensi menulis deskripsi siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara strategi kontekstual dan ekspositori terhadap kompetensi menulis deskripsi siswa. Kompetensi menulis deskripsi siswa yang diajar dengan strategi kontekstual secara signifikan lebih baik daripada kompetensi menulis deskripsi siswa yang diajar dengan strategi ekspositori. *Kedua*, ada perbedaan pengaruh yang

signifikan antara motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah terhadap kompetensi menulis deskripsi. Kompetensi menulis deskripsi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik daripada kompetensi menulis deskripsi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. *Ketiga*, ada interaksi strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi menulis deskripsi. Interaksi antara strategi dan motivasi berprestasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) strategi kontekstual lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah (hasil uji Tuckey ketiga); (2) dalam pembelajaran menulis deskripsi, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat diajar dengan strategi kontekstual maupun ekspositori; (hasil uji Tuckey kelima); (3) siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, strategi kontekstual lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi daripada strategi ekspositori (hasil uji Tuckey ketujuh).

Berdasarkan simpulan di atas dikemukakan saran sebagai berikut. Guru sebagai fasilitator haruslah menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar terjadi peningkatan kompetensi menulis deskripsi siswa. Selain itu, guru haruslah menciptakan suasana demokratis di lingkungan sekolah sehingga siswa akan dapat mengembangkan kompetensi menulis deskripsi tanpa takut adanya deskriminasi. Yang ketiga, guru

haruslah memperhatikan motivasi siswa sebelum kegiatan menulis deskripsi berlangsung, jika kurang, maka perlu menumbuhkan motivasi tersebut, sehingga siswa bersemangat dalam pembelajaran menulis deskriptif.

## REFERENSI

Abdul. 2003. Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan Desain dalam Pengembangan Pembelajaran dan Bahan Ajar. Artikel: *Cakrawala Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan. November 2003: Tahun XXII. No. 3 Universitas Negeri Yogyakarta: LP3M UNY.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

\_\_\_\_\_. 2003. *Undang-ndang NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*

Johnson, B. Elaine. 2011. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan beryikkan dikan kegiatan belajar- mengajar mengasyikkan dan bermakna*; penerjemah,

- Ibnu Setiawan. Bandung: Kaifa.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhadi dan Agus G. S. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Malang: Penerbit Universitas Malang.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Berprestasi Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Saifuddin Azwar. 1999. *Tes Prestasi*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

